

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan. Hal ini menjadikan pertanian sebagai sektor potensial di Indonesia. Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (Yusnita, 2016).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Kanisius, 2012).

Provinsi Sulawesi Selatan dikenal sebagai lumbung pangan nasional, sehingga perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan produksi pertanian di setiap wilayahnya. Meskipun mengandalkan sumber pendapatan dari sektor pertanian, Kabupaten Barru bukanlah merupakan daerah lumbung pangan di Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru tercatat memiliki luas areal perkebunan sebesar 15,470 ha. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yaitu masih tingginya tingkat alih fungsi lahan, khususnya

lahan pertanian. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Barru dimana konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian masih banyak ditemukan, khususnya di pusat-pusat pertumbuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan lahan pertanian untuk memenuhi ketersediaan pangan merupakan penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan yang berakibat pada menurunnya produktivitas lahan (Panagos, dkk. 2015). Berikut adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Barru yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1, Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Barru 2019-2023

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	1.327	6.431,38	4,85
2	2020	1.085	5.220,04	4,81
3	2021	1.407	6.890,85	4,89
4	2022	816	4.038,38	4,85
5	2023	1.255	6.247,13	4,97
Total		5.860	28.827,78	
Rata-rata		1.172	5.765,57	4,87

Sumber data: BPS Kabupaten Barru 2024

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah produksi sebesar 6.890,85 ton. Selanjutnya tahun 2022 terjadi penurunan produksi 4.038,38 ton, kemudian pada tahun 2023 produk kembali meningkat menjadi 6.247,13 ton dengan nilai produktivitas 4,97 ton/Ha. Total produksi jagung di Kabupaten Barru selama periode 2019-2023 yaitu 28.827,78 ton dengan rata-rata produksi per tahun sebesar 5.765,57 dan rata-rata produktivitas 4,87 ton/Ha. Luas lahan dan produksi jagung di Kabupaten Barru berfluktuasi. Data tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas jagung pada tahun-tahun yang akan datang.

Salah satu penyebab petani di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru memilih usahatani pola tanam tumpang sari adalah untuk mengurangi resiko kegagalan produksi, menghambat serangan hama dan penyakit tanaman serta menekan penggunaan input produksi sehingga menjadi efisien. Selanjutnya petani dikecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yang memilih menanam jagung dengan sistem tanam monokultur lebih mudah teknis budidayanya karena hanya satu jenis tanaman saja. Berikut adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Barru yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2, Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Barru 2019-2023

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	1.936	3.013,39	15,56
2	2020	2.642	3.878,26	15,76
3	2021	2.209	3.490,19	15,80
4	2022	2.483	3.954,76	15,93
5	2023	2.417	3.845,31	15,91
Total		11.687	18.181,91	
Rata-rata		2.337,4	3.636,38	15,79

Sumber data: BPS Kabupaten Barru 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah produksi Kacang Tanah sebesar 3.954,76 ton. Selanjutnya tahun 2019 terjadi penurunan produksi 3.013,39 ton, kemudian pada tahun 2022 produksi Kembali meningkat menjadi 3.954,76 ton dengan nilai produktivitas 15,93 ton/Ha. Total produksi kacang tanah di Kabupaten Barru selama periode 2019-2023 yaitu 18.181,91 ton dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 3.636,38 ton dan rata-rata produktivitas 15,79 ton/Ha. Luas lahan dan produksi kacang tanah di Kabupaten Barru berfluktuasi. Data tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk

meningkatkan produksi dan produktivitas kacang tanah pada tahun-tahun yang akan datang

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tumpang sari Jagung- Kacang Tanah di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?
2. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani monokultur Jagung?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani tumpang sari Jagung-Kacang Tanah dibandingkan dengan monokultur Jagung?
4. Apakah ada perbedaan kelayakan ekonomi usahatani tumpang sari Jagung-Kacang Tanah dibandingkan dengan usahatani monokultur Jagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah.
2. Menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani monokultur jagung.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dengan monokultur jagung.
4. Menganalisis perbedaan kelayakan ekonomi usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dan usahatani monokultur jagung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang pendapatan, penerimaan serta biaya usahatani tumpang sari antara kacang tanah-jagung dan monokultur jagung kepada masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan petani menentukan usahatani mana yang memberikan pendapatan maksimal.
3. Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai analisis perbandingan pendapatan usahatani. Disamping itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pertanian pada Universitas Muslim Indonesia.